

# Etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Kampung Jamu Summersari Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Semarang

Ethnobotany of medicinal plants in the community of Jamu Summersari Village

Wonolopo Village, Mijen District, Semarang

**Fiakhsani<sup>1</sup>, Murningsih<sup>1\*</sup>, Jumari<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Departemen Biologi, Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang Semarang 50275 Indonesia*

## ABSTRAK

Kampung Jamu Summersari merupakan suatu wilayah di Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Mayoritas penduduknya memproduksi jamu dan menjualnya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keanekaragaman jenis tumbuhan obat; mengetahui macam ramuan, komposisi bahan, dan pemanfaatan tumbuhan obat; mengkaji penyediaan bahan jamu pada masyarakat Kampung Jamu Summersari. Penelitian dilakukan pada April hingga Mei 2020 pada masyarakat Kampung Jamu Summersari di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Semarang. Metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif dan wawancara semi terstruktur. Analisis data menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ditemukan 27 jenis tumbuhan yang digunakan dalam peramuan jamu, yang termasuk dalam 16 famili, dengan famili yang mempunyai anggota jenis paling banyak digunakan adalah Zingiberaceae 8 jenis. Terdapat 9 macam ramuan jamu dengan komposisi bahan, cara peramuan dan penggunaannya yang dibuat untuk mengobati berbagai macam penyakit atau sebagai perawatan kesehatan. Bagian organ tumbuhan yang paling banyak digunakan untuk peramuan jamu adalah bagian daun (26%). Bahan yang digunakan sebagai ramuan jamu sebagian besar diperoleh dengan cara membeli di pasar atau pengepul, hanya sebagian kecil dari hasil budidaya sendiri. Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan sebagai sumber informasi mengenai jenis tumbuhan obat, ramuan jamu, komposisi bahan dan pemanfaatan pada masyarakat Kampung Jamu Summersari.

**Kata kunci:** kampung jamu, kelurahan wonolopo, tumbuhan obat

## ABSTRACT

Kampung Jamu Summersari is an area in Wonolopo, Mijen District, Semarang City. The majority of the population produces herbal medicine and sells it themselves. This study aims to examine the diversity of medicinal plants; know the kinds of ingredients, ingredients composition, and utilization of medicinal plants; reviewing the provision of herbal ingredients to the people of Kampung Jamu Summersari. The research was conducted from April to May 2020 in the community of Jamu Summersari Village in Wonolopo Village, Mijen District, Semarang. The data collection method used participant observation and semi-structured interviews. The data analysis used qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. The results showed that 27 types of plants used in herbal medicine are included in 16 families, with the family having the most widely used species is Zingiberaceae 8 species. There are 9 kinds of herbal concoctions with the composition of ingredients, methods of concoction and their use which are made to treat various diseases or as health care. The most part of the plant organs used for the concoction of herbal medicine is the leaves (26%). Most of the materials used as herbal ingredients are obtained by buying from the market or collectors, only a small part of the production itself. It is hoped that the benefits of the research carried out as a source of information regarding the types of medicinal plants, herbal concoctions, ingredients composition and utilization in the people of Kampung Jamu Summersari.

**Keywords:** herbal village, wonolopo village, medicinal plant

\*Penulis korespondensi:

*E-mail: murnimadani@gmail.com*

## 1. Pendahuluan

Etnobotani merupakan salah satu cabang etnobiologi. Etnobotani mengkaji interaksi antara masyarakat setempat dengan lingkungan hidupnya, khususnya tumbuh-tumbuhan. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa, etnobotani adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik secara menyeluruh antara masyarakat lokal dan alam lingkungannya melalui sistem pengetahuan tentang sumberdaya alam tumbuhan (Purwanto, 1999).

Masyarakat saat ini cenderung mulai jarang menggunakan tumbuhan secara langsung untuk pengobatan. Akibatnya, masyarakat kurang mengenali tumbuhan-tumbuhan yang bermanfaat untuk kesehatan. Oleh karena itu tumbuhan yang bermanfaat obat perlu digali kembali potensinya dan dikembangkan oleh masyarakat setempat. Penelitian dan pengembangan pengetahuan etnobotani penting dilakukan agar jenis-jenis tumbuhan tersebut tidak punah. Fakhori (2009) menguraikan bahwa kajian etnobotani terhadap pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat lokal penting dilakukan agar pengetahuan atau kearifan lokal masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan tersebut tidak hilang. Salah satu bentuk pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat lokal adalah jamu. Jamu merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang sampai saat ini masih bertahan dan terus dilestarikan. Minuman sehat racikan asli Indonesia ini masih menjadi pilihan masyarakat umum walaupun produk obat-obatan modern sudah muncul di pasaran (Torri, 2013).

Pengembangan tanaman obat memiliki arti yang sangat luas, tidak saja sebagai sumber bahan baku herbal (agromedicine), dan juga sebagai pendapatan masyarakat Kampung Jamu. Seiring dengan berkembangnya zaman, mengakibatkan pewarisan penggunaan obat tradisional di masyarakat semakin berkurang. Kebiasaan masyarakat dalam memperoleh bahan baku dengan cara membeli dari pasar, tanpa adanya minat untuk membudidayakan tumbuhan obat, akan menyebabkan penurunan sumber tanaman obat dan kurangnya keterampilan serta kesadaran untuk melestarikan plasma nutfah. Upaya mempertahankan keberadaan dan kelimpahan tumbuhan obat sangat penting agar ketersediaan bahan baku jamu berkesinambungan sehingga tidak terjadi kekurangan suplai bahan baku. Selain itu, pengetahuan tentang pengobatan hanya dimiliki oleh generasi tua tersebut secara perlahan akan hilang jika tidak dilestarikan, sehingga perlu adanya penelitian tentang kajian etnobotani tanaman obat pada masyarakat Kampung Jamu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Kampung Jamu, mengetahui macam ramuan jamu, komposisi bahan dan pemanfaatan jamu yang diproduksi, serta mengetahui penyediaan bahan jamu pada masyarakat Kampung Jamu. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi mengenai jenis tumbuhan obat, ramuan jamu, komposisi bahan dan pemanfaatan pada masyarakat Kampung Jamu Summersari dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengelolaan Kampung Jamu secara berkelanjutan.

## 2. Metodologi

Penelitian ini dilakukan di Kampung Jamu Summersari, Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Penelitian ini berlangsung pada bulan April – Mei 2020. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kamera, lembar wawancara, alat tulis, dan sampel jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Kampung Jamu sebagai bahan baku jamu.

Data pengetahuan keanekaragaman jenis dan pemanfaatan tumbuhan obat dikumpulkan berdasarkan observasi pada masyarakat Kampung Jamu Summersari. Penelitian melibatkan peran aktif masyarakat dengan menyertakan 4 informan kunci. Data aspek kajian, rincian data dan metode penelitian yang dilakukan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Aspek kajian, rincian data dan metode yang digunakan dalam penelitian etnobotani tumbuhan obat masyarakat Kampung Jamu Summersari

No.	Aspek Kajian	Rincian Data	Metode
1.	Keanekaragaman jenis tumbuhan obat	- Nama lokal jenis tumbuhan obat - Nama ilmiah jenis tumbuhan obat - Famili	Observasi partisipatif
2.	Macam ramuan, komposisi bahan, dan pemanfaatan jenis tumbuhan obat	- Macam ramuan - Komposisi bahan - Bagian yang digunakan - obat - Cara peramuan - Cara penyajian	Wawancara semi terstruktur
3.	Penyediaan bahan baku jamu pada masyarakat Kampung Jamu	- Asal bahan yang digunakan	Wawancara semi terstruktur

### Cara Kerja

Kegiatan pra survei dilakukan untuk mengetahui kondisi umum lokasi penelitian. Setelah mengetahui kondisi lapangan, dilakukan pencarian informan kunci yang ditetapkan berdasarkan status dan perannya di Masyarakat (Soemarno dan Hidayat, 2010). *Key informant* (informan kunci) adalah orang yang mampu menjelaskan khasiat, cara pengolahan, dan cara meramu tumbuhan obat menjadi jamu (penjual jamu gendong) (Wulandari, 2014). Penentuan informan kunci dilakukan berdasarkan informasi dari Kelurahan Wonolopo. Dalam penelitian ini ditetapkan 4 informan kunci yaitu Bapak Sutiyono ketua RT, Pak Kholidi ketua RT dan penjual jamu, Ibu Watini (penjual jamu), dan Pak Sumeni (penjual jamu).

### Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat

Pengambilan data dilakukan dengan metode observasi partisipatif dan wawancara semi terstruktur (Meliki, 2013). Metode observasi partisipatif dilakukan dengan melibatkan informan kunci dalam menjelajah kawasan Kampung Jamu di Desa Sumpersari. Informan kunci pada tahapan ini diminta untuk menyebutkan secara rinci jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh penduduk Kampung Jamu. Selama pengambilan data peneliti mencatat nama lokal, mengidentifikasi jenis tumbuhan obat dan mencari nama ilmiahnya dengan menggunakan referensi.

### Macam Ramuan, Komposisi Bahan, dan Pemanfaatan

Pengambilan data dilakukan setelah identifikasi jenis tumbuhan di lapangan. Data pemanfaatan dan komposisi bahan diperoleh melalui wawancara semi terstruktur kepada informan kunci. Wawancara yang dilakukan meliputi jenis jamu yang diproduksi untuk pengobatan, kegunaan/khasiat dari jamu, komposisi bahan dan bagian yang digunakan, selanjutnya hasil ditabulasi dan dibandingkan dengan literatur lain.

### Penyediaan Bahan Jamu pada Masyarakat Kampung Jamu

Pengambilan data penyediaan bahan jamu terdiri dari asal bahan baku jamu pada masyarakat Kampung Jamu Sumpersari. Data tersebut dengan wawancara semi terstruktur kepada informan kunci. Data yang diperoleh ditabulasi dan dibandingkan dengan literatur lain.

## 3. Hasil

### Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebanyak 27 Jenis tumbuhan obat dari 16 famili yang teridentifikasi digunakan untuk peramu jamu yang disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Kampung Jamu di Desa Sumpersari Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Semarang

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Bagian yang digunakan
1.	Adas	<i>Voeniculum vulgare</i> Mil.	Apiaceae	Biji, Daun
2.	Asam jawa	<i>Tamarindus indica</i> L.	Fabaceae	Buah
3.	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Oxalidaceae	Buah, daun
4.	Brotowali	<i>Tinospora crispa</i> L.	Menispermaceae	Batang
5.	Cabai rawit	<i>Capsicum frutescens</i> L.	Solanaceae	Buah
6.	Cabai jawa	<i>Piper retrofractum</i> Vahl.	Piperaceae	Buah
7.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Zingiberaceae	Rimpang
8.	Kayu manis	<i>Cinnamomum burmannii</i> Blume.	Lauraceae	Kayu (batang)
9.	Kayu rapet	<i>Parameria laevigata</i> (Juss) Moldenke	Zingiberaceae	Kayu
10.	Kayu secang	<i>Caesalpinia sappan</i> L.	Fabaceae	Kayu (batang)
11.	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> L.	Moringaceae	Daun, batang
12.	Kencur	<i>Kaempferia galangal</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang, daun
13.	Kumis kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i> Bent.	Lamiaceae	Daun, akar
14.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Zingiberaceae	Rimpang
15.	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i> L.	Zingiberaceae	Akar
16.	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> Burm.f.	Xanthorrhoeaceae	Daun
17.	Mangkakan	<i>Polyscias scutellaria</i> Burm.f.	Araliaceae	Daun
18.	Manjakani	<i>Quercus infectoria</i> Oliv.	Fagaceae	Buah
19.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Buah
20.	Padi	<i>Oryza sativa</i> L.	Poaceae	Buah

21.	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Daun
22.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> Burm.f.	Acanthaceae	Batang, daun
23.	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i> DC Stapf.	Poaceae	Batang, akar, daun
24.	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Daun
25.	Temu manga	<i>Curcuma mangga</i> Val.	Zingiberaceae	Rimpang
26.	Temu putih	<i>Curcuma zedoaria</i> Berg.	Zingiberaceae	Rimpang
27.	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Zingiberaceae	Rimpang

Berdasarkan familinya jenis tumbuhan obat di masyarakat Kampung Jamu ditemukan sebanyak 16 famili. Famili Zingiberaceae mempunyai anggota jenis yang paling banyak digunakan sebanyak 8 jenis, diikuti famili Piperaceae, Poaceae, Fabaceae masing-masing sebanyak 2 jenis, diikuti famili Oxalidaceae, Xanthorrhoeaceae, Rubiaceae, Lamiaceae, Caricaceae, Solanaceae, Apiaceae, Acanthaceae, Lauraceae, Menispermaceae, Moringaceae dan Araliaceae masing-masing sebanyak 1 jenis.

Jenis tumbuhan obat dari famili Zingiberaceae banyak dimanfaatkan pada masyarakat Kampung Jamu Sumpersari. Diantaranya yaitu jahe (*Zingiber officinale* Rosc.), kayu rapet (*Parameria laevigata* (Juss) Moldenke), kencur (*Kaempferia galangal* L.), kunyit (*Curcuma domestica* Val.), lempuyang (*Zingiber zerumbet* L.), temu manga (*Curcuma mangga* Val.), temu putih (*Curcuma zedoaria* Berg.), dan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.). Pada famili Piperaceae diperoleh 2 jenis tumbuhan obat yaitu cabai jawa (*Piper retrofractum* Vahl.) dan sirih (*Piper betle* L.). Tumbuhan obat pada famili Zingiberaceae banyak dimanfaatkan oleh masyarakat lokal dalam pengobatan tradisional karena memiliki senyawa aromatik (Hartanto, 2014).

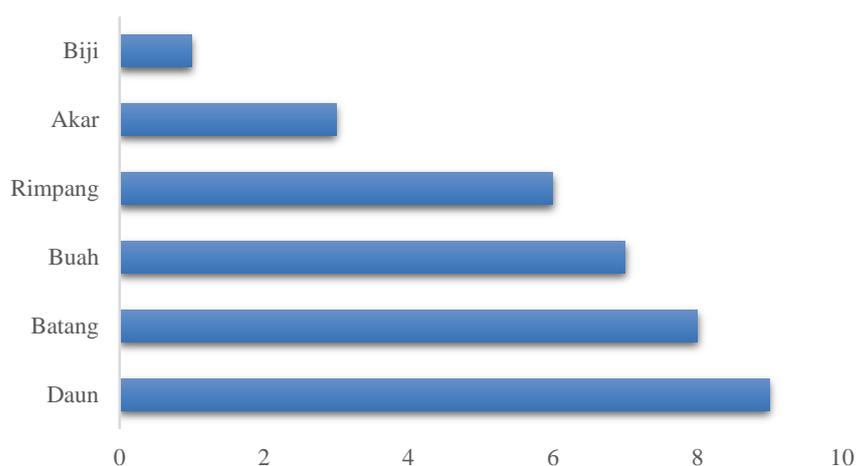
### Macam Ramuan, Komposisi Bahan, dan Pemanfaatan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebanyak 27 jenis tumbuhan obat yang memiliki berbagai manfaat untuk mengobati penyakit yang diolah menjadi obat-obat tradisional berupa jamu. Hasil analisis macam ramuan, komposisi bahan dan pemanfaatan tumbuhan obat, disajikan dalam Tabel 3. Berdasarkan penelitian tentang peramuan dan komposisi bahan tumbuhan obat, didapatkan 9 ramuan yaitu, beras kencur, gula asam, kunir asam, kunyit kental, lempuyang, paitan, sambiloto, sirih manjakani, dan temulawak. Bagian tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Kampung Jamu dalam ramuan jamu paling banyak diambil dari organ daun sebanyak 9 jenis (26%), diikuti organ buah sebanyak 7 jenis (20%), organ rimpang sebanyak 6 (17%), organ batang/kayu sebanyak 8 jenis (23%), organ akar 3 jenis (8%), dan organ biji 1 jenis (2%) (Gambar 1).

Tabel 3. Macam Ramuan Jamu dan Pemanfaatannya di Kampung Jamu Sumpersari Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Semarang

No.	Ramuan	Komposisi Bahan			Bagian yang digunakan	Kategori Pemanfaatan	Cara Peramuan	Penyajian
		Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili				
1.	Beras Kencur	Padi	<i>Oryza sativa</i> L.	Poaceae	Buah	Maag	Beras disangrai + blender semua bahan lalu tambahkan air dan garam+ dimasak hingga mendidih	Diminum
		Kencur	<i>Kaempferia galangal</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang	Nafsu makan		
		Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Zingiberaceae	Rimpang	Pegal		
		Kayu manis	<i>Cinnamomum burmannii</i> Blume.	Lauraceae	Batang	Stamina		
		Garam						
2.	Gula asam	Asam jawa	<i>Tamarindus indica</i> L.	Fabaceae	Buah	Batuk Sariawan Mengatasi nyeri haid Keputihan Campak	Asam + air matang dilarutkan	Diminum
		Gula Jawa						
3.	Kunir Asam	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Zingiberaceae	Rimpang	Racun dalam tubuh Infeksi	Kunyit diblender lalu tambahkan air dan garam + campurkan larutan asam + kayu manis	Diminum
		Asam jawa	<i>Tamarindus indica</i> L.	Fabaceae	Buah	Melancarkan haid		
		Kayu manis	<i>Cinnamomum burmannii</i> Blume.	Lauraceae	Batang			
4.	Kunyit kental	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Mengangkat sel	Kunyit	Diminum

			Val.			kulit mati Mencegah penuaan dini Ketombe dan rambut rontok	dihaluskan + air+ masak hingga mendidih	
5.	Lempuyang	Cabai rawit	<i>Capsicum frutescens</i> L.	Solanaceae	Buah	Kanker	Cabai jawa yang kering + bahan lain di haluskan + air gula jawa	Diminum
		Cabai jawa	<i>Piper retrofractum</i> Vahl	Piperaceae	Buah	Demam		
		Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i> L.	Zingiberaceae	Akar	Alergi		
		Adas	<i>Voeniculum vulgare</i> Mil.	Apiaceae	Daun			
6.	Paitan	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Daun	Penambah nafsu makan	Semua daun dihaluskan + tambahkan air mineral	Diminum
		Adas	<i>Voeniculum vulgare</i> Mil.	Apiaceae	Daun	Melancarkan pencernaan Demam berdarah		
7.	Sambiloto	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> Burm.f.	Acanthaceae	Daun	Diare	Temulawak kering + disampurkan semua bahan + dihaluskan + air + masak hingga mendidih	Diminum
		Brotowali	<i>Tinospora crispa</i> L.	Menispermaceae	Batang	Radang		
		Kayu secang	<i>Caesalpinia sappan</i> L.	Fabaceae	Batang	Influenza		
		Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Sakit kepala		
8.	Sirih Manjakani	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Daun	Mengatasi organ intim wanita Kista	Semua bahan dihaluskan + air + rebus hingga mendidih	Diminum
		Temu manga	<i>Curcuma manga</i> Val.	Zingiberaceae	Rimpang			
		Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val	Zingiberaceae	Rimpang			
		Manjakani	<i>Quercusin infectoria</i> Oliv.	Fagaceae	Buah			
		Kayu rapet	<i>Parameria laevigata</i> Juss.	Zingiberaceae	Batang			
9.	Temulawak	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Zingiberaceae	Rimpang	Menurunkan kolesterol Nyeri persendian	Semua bahan dihaluskan + air+ masak hingga mendidih	Diminum
		Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	Acanthaceae	Daun			
		Temu putih	<i>Curcuma zedoaria</i> Berg	Zingiberaceae	Rimpang			
		Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Zingiberaceae	Rimpang			



Gambar 1. Histogram bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan jamu dan jumlah jenis tumbuhannya

Organ daun merupakan bagian tumbuhan yang paing banyak digunakan dalam pembuatan ramuan jamu. Jenis tumbuhan obat yang banyak menggunakan organ daun yaitu adas (*Voeniculum vulgare* Mil.), kelor (*Moringa oleifera* L.), kencur (*Kaempferia galangal* L.). Selain itu juga ada kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* Bent.), mangkokan (*Polyscias scutellaria* Berm.f.), pepaya (*Carica papaya* L.), sambiloto (*Andrographis paniculata* Burm.f.), serai (*Cymbopogon citarus* Stepf), dan sirih (*Piper betle* L.).

### Penyediaan Bahan Jamu Pada Masyarakat Kampung Jamu

Penyediaan jenis tumbuhan sebagai obat pada masyarakat Kampung Jamu diperoleh dengan cara membeli dan juga budidaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa perolehan tumbuhan obat yang digunakan sebagai bahan baku jamu pada masyarakat Kampung Jamu di dapat dengan cara membeli sebanyak 20 jenis (74%), budidaya sebanyak 7 jenis (25%) (Tabel 4).

Tabel 4. Sumber perolehan tumbuhan obat sebagai bahan baku pembuatan jamu pada masyarakat Kampung Jamu

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Sumber Perolehan
1.	Adas	<i>Voeniculum vulgare</i> Mil.	Membeli
2.	Asam jawa	<i>Tamarindus indica</i> L.	Membeli
3.	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Budidaya
4.	Brotowali	<i>Tinospora crispa</i> L.	Membeli
5.	Cabai rawit	<i>Capsicum frutescens</i> L.	Membeli
6.	Cabai jawa	<i>Piper retrofractum</i> Vahl.	Membeli
7.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Membeli
8.	Kayu manis	<i>Cinnamomum burmannii</i> Blume.	Membeli
9.	Kayu rapet	<i>Parameria laevigata</i> (Juss) Moldenke	Membeli
10.	Kayu secang	<i>Caesalpinia sappan</i> L.	Membeli
11.	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> L.	Budidaya
12.	Kencur	<i>Kaempferia galangal</i> L.	Membeli
13.	Kumis kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i> Bent.	Budidaya
14.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Membeli
15.	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i> L.	Membeli
16.	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> Burm.f.	Budidaya
17.	Mangkokan	<i>Polyscias scutellaria</i> Burm.f.	Budidaya
18.	Manjakani	<i>Quercusin infectoria</i> Oliv.	Membeli
19.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Budidaya
20.	Padi	<i>Oryza sativa</i> L.	Membeli
21.	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Budidaya
22.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> Burm.f.	Membeli
23.	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i> Stapf.	Membeli
24.	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Membeli
25.	Temu mangga	<i>Curcuma mangga</i> Val.	Membeli
26.	Temu putih	<i>Curcuma zedoaria</i> Berg.	Membeli
27.	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Membeli

Berdasarkan hasil wawancara, sumber perolehan tumbuhan bahan baku jamu oleh masyarakat Kampung Jamu berasal dari budidaya dan membeli di pasar. Masyarakat banyak yang membeli tumbuhan tersebut dikarenakan membutuhkan tumbuhan sebagai bahan baku jamu dalam jumlah banyak, dan lebih praktis untuk didapat.

## 4. Pembahasan

### Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat

Jumlah tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Jamu cukup bervariasi dalam produksi rumahan, namun apabila dibandingkan dengan banyaknya tumbuhan obat yang sudah dapat dimanfaatkan ini mencapai 1.200 jenis tumbuhan obat sebagai bahan baku obat-obatan herbal atau jamu (Munawaroh, 2017), jumlah tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Jamu ini jumlahnya masih realtif sedikit, hanya terdiri dari 27 jenis tumbuhan obat dari 16 famili.

Famili Zingiberaceae banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Jamu dalam pengobatan tradisional sakit perut, gatal pada kulit, diare dan pengobatan setelah melahirkan (rapet). Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian

Hartanto (2014), bahwa spesies tumbuhan dari famili Zingiberaceae yaitu *Zingiber officinale* Rosc. dan *Curcuma domestica* Val. digunakan dalam pengobatan terapi pasca melahirkann.

Famili Piperaceae dikenal dengan kelompok sirih-sirihan, yang biasa digunakan oleh masyarakat umum sebagai alternatif obat-obatan, yang mudah dan murah. Menurut Munawaroh (2017), famili Piperaceae sering digunakan masyarakat Indonesia sebagai antiseptik yang aman dan mudah terdegradasi karena mengandung senyawa eugenol, kavikol, allipyrokatokol dan kavibetol yang dapat berfungsi sebagai zat antiseptik.

### **Macam Ramuan, Komposisi Bahan, dan Pemanfaatan**

Ramuan beras kencur merupakan ramuan yang terdiri dari campuran beras/ padi, kencur, jahe, kayu manis, dan garam. Ramuan ini dapat digunakan untuk mengobati berbagai macam jenis penyakit seperti maag, gangguan nafsu makan, penambah stamina, dan mengobati pegal-pegal. Menurut Silalahi (2019), ramuan beras kencur bahan utamanya beras dan kencur yang diyakini dapat meningkatkan nafsu makan.

Kencur (*Kaempferia galangal* L.) pada masyarakat kampung jamu dimanfaatkan sebagai ramuan beras kencur untuk mengobati nafsu makan dan diare. Menurut Silalahi (2015; 2019), secara etnobotani *Kaempferia galangal* L. digunakan sebagai obat diare, malnutrisi, rematik, sakit maag, batuk, asma, gangguan saluran pencernaan, demam, ramuan untuk meningkatkan stamina, minuman ibu pasca melahirkan, nama jamu beras kencur berasal dari bahan utamanya beras dan kencur yang diyakini dapat mengobati ekspektorat, anti kanker, antioksidan, dan alergi penyembuhan luka.

Ramuan lempuyang terdiri dari campuran cabai rawit (*Capsicum frutescens* L), cabai jawa (*Piper retrofractum* Vahl.), lempuyang (*Zingiber zerumbet* L.), dan adas (*Voeniculum vulgare* Mil.) yang kemudian direbus dengan air hingga mendidih. Ramuan lempuyang bermanfaat sebagai obat yang berfungsi untuk meredakan demam, meningkatkan nafsu makan, dan dapat mengatasi diare. Jenis tumbuhan yang menghasilkan komponen senyawa aktif yang digunakan dalam perawatan dan pengobatan dipercaya mempunyai khasiat obat, sebagai bentuk pemanfaatan tumbuhan obat untuk mengobati berbagai macam penyakit. Peramuan tumbuhan sebagai bahan baku jamu yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Jamu di Desa Sumbersari Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kabupaten Semarang masih menggunakan cara yang sederhana. Cara pengolahan tumbuhan tersebut dapat dilakukan dengan cara ditumbuk, diblender, disangrai, diparut, diperas, dan direbus.

Tumbuhan obat dapat memiliki banyak zat aktif yang berkhasiat di dalamnya, masing-masing zat berkhasiat kemungkinan membutuhkan perlakuan yang berbeda dalam penggunaannya. Seperti perebusan yang tujuannya untuk mengubah permeabilitas membrane sel sehingga metabolit sekunder dalam sel dapat keluar, sehingga membrane sel dapat terdegradasi dengan proses pemanasan. Poedjiadi (2006) menjelaskan bahwa, membran sel berfungsi membatasi perpindahan zat-zat yang terlibat dalam reaksi yang akan terjadi dalam sel maupun masuknya zat-zat dari luar sel.

### **Penyediaan Bahan Jamu Pada Masyarakat Kampung Jamu**

Sebagian besar tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku diperoleh dari hasil budidaya, hasilnya belum bisa memenuhi kebutuhan produksi jamu. Hal ini dikarenakan lahan untuk bertanam sempit dan membutuhkan waktu yang relatif lama. Tumbuhan obat yang diperoleh dengan cara membeli diantaranya adas (*Voeniculum vulgare* Mil.), asam jawa (*Tamarindus indica* L.), brotowali (*Tinospora crispa* L.), kayu manis (*Cinnamomum burmannii* Blume.), kayu rapet (*Parameria laevigata* (Juss.) Moldenke), dan kayu secang (*Caesalpinia sappan* L.). Selain diperoleh dengan membeli, tumbuhan obat yang digunakan sebagai bahan baku oleh masyarakat Kampung Jamu juga diperoleh dengan cara budidaya diantaranya belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.), kelor (*Moringa oleifera* L.), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* Bent.), lidah buaya (*Aloe vera* L.), mangkokan (*Polyscias scutellaria* Burm.), mengkudu (*Morinda citrifolia* L.), dan pepaya (*Carica papaya* L.).

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa pada masyarakat Kampung Jamu Sumbersari Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Semarang terdapat 27 jenis tumbuhan obat yang digunakan dalam ramuan jamu termasuk dalam 16 famili, famili Zingiberaceae memiliki anggota jenis terbesar. Macam ramuan utamanya terdiri dari 9 kategori, untuk mengobati berbagai macam penyakit dan menjaga kesehatan. Penyediaan jenis tumbuhan untuk ramuan jamu sebagian besar bahan obat diperoleh dengan cara membeli dari luar, hanya sebagian kecil yang dipenuhi dari hasil budidaya sendiri.

**Daftar Pustaka**

- Fakhori, I. (2009). Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional di sekitar Taman Nasional Bukit Tiga Puluh. *Skripsi*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Hartanto, S., Sofiyanti, N., & Nery, S. (2014). An Ethnobotanical Study of Zingiberaceae Based on Local Wisdom in Pangean, District of Kuantan Singingi, Riau. *Biosaintifika*. 6(2): 123-132.
- Meliki, R. Linda & L. Irwan. (2013). Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Iban Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungu Tengah. *Protobiont*. 2(3): 129-135.
- Munawaroh. (2017). Keanekaragaman Piper (Piperaceae) dan Konservasinya di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Provinsi Lampung. *Media Konservasi* Vol. 22: 118-128.
- Poedjadi. (2006). *Dasar-Dasar Biokimia*. Jakarta:UIP.
- Purwanto, Y. (1999). *Peran dan Peluang Etnobotani Masa Kini di Indonesia dalam menunjang Upaya Konservasi dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati*. Bogor : LIPI
- Silalahi. (2019). Kencur (*Kaempferia galangal*) dan Bioaktivasinya. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*. Volume 8, Nomor 1 : 127-142.
- \_\_\_\_\_, Nisyawati., Walujo, E.B., Supriatna, J., & W, Mangunwardoyo. (2015). The local knowledge of medicinal plants trader and diversity of medicinal plants in the Kabanjahe traditional market, North Sumatra, Indonesia. *J. Ethnopharmacology*. 175, 432-443.
- Soemarno, Mukhtar & H. Kliwon. (2010). Pengelolaan Program Hutan Kemasyarakatan Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus di Kawasan Hutan Lindung Sesaot Lombok Barat. *Jurnal Wacana*. 13(1).
- Torri, M.C. (2013). Knowledge and Risk Perceptions of Traditional Jamu Medicine among Urban Consumers. Department of Sociology University of New Brunswick Canada. *Eur. J. of Medicinal Plants*. 3(1): 25-39.
- Wulandari, R.A. (2014). Etnobotani Jamu Gendong Berdasarkan Persepsi Produsen Jamu Gendong di Desa Karangrejo Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. *Jurnal Biotropika*. Vol. 2 No. 4.